

Profil Pemahaman Siswa Sekolah Dasar pada Materi Organ Pencernaan

Ahmad Ali Ulan Saniq¹, Mumun Nurmilawati²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

ahmadaliulansaniq@gmail.com¹, mumunnurmila68@gmail.com²

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the skills needed for themselves, society and the nation. The purpose of this study was to determine the understanding profile of elementary school students on digestive organs. This research is a qualitative descriptive research. This research was conducted at SDN SUKORAME 2 Kediri. The instrument used in this study was a questionnaire (questionnaire). The results showed that students had difficulty understanding digestive organ material 29%, students had seen special tools or media related to digestive organ material 62%, 70% of students' understanding of digestive organ material was quite good.

Keywords: profile, understanding,

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil pemahaman siswa sekolah dasar materi organ pencernaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN SUKORAME 2 Kediri. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket (*questionnaire*). Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi organ pencernaan 29%, siswa pernah melihat alat alat khusus atau media terkait dengan materi organ pencernaan 62%, 70% pemahaman siswa pada materi organ pencernaan cukup baik.

Kata Kunci: profil, pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak selalu berfokus pada pada satu bidang studi saja, namun terdapat pada berbagai bidang yang dinilai penting untuk dipelajari. Di dalam pendidikan sendiri terdapat kemampuan yang dikembangkan di dalam diri siswa yang terdiri dari kemampuan kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap siswa), dan psikomotor (keterampilan siswa). Secara garis besar pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bermutu, berbudi pekerti luhur, dan memiliki intelektual yang tinggi. Pendidikan juga berperan untuk memajukan peradaban manusia ke ranah yang lebih baik, dengan ini kehidupan manusia akan jauh berkembang menjadi semakin baik. Pendidikan pertama kali didapat pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, pendidikan sendiri juga berkaitan erat dengan pengetahuan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan pada buku saja namun pengetahuan bisa didapatkan dari berbagai sumber. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data UNESCO (2000) mengenai peringkat indeks pengembangan manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian, pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia semakin menurun. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan yang rendah tersebut, sebagai contohnya adalah sarana dan prasarana yang buruk, tata cara pengelolaan, dan kualitas pendidik yang buruk juga akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Pendidikan yang baik di pengaruhi oleh pendidik yang berkualitas, namun selain itu juga kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa pada jenjang manapun akan mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, kemampuan tersebut ialah pemahaman siswa. Secara umum menurut Anas Sudjono (2015,50) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan.

Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu : kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti di temukan sebuah masalah yakni siswa kesulitan dalam memahami materi organ pencernaan, siswa pernah melihat alat alat khusus atau media terkait dengan materi organ pencernaan, pemahaman siswa pada materi organ pencernaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V SDN SUKORAME 2 materi organ pencernaan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Penelitian ini membutuhkan waktu terhitung sejak diajukannya proposal penelitian hingga terselesaikannya penyusunan laporan penelitian yakni 5 bulan/ 20 minggu. Penelitian ini dilaksanakan di SDN SUKORAME 2 KOTA KEDIRI yang terletak di Jl. Himalaya No.2, Sukorame, Kec.Mojoroto, Kota Kediri, Prov. Jawa Timur.

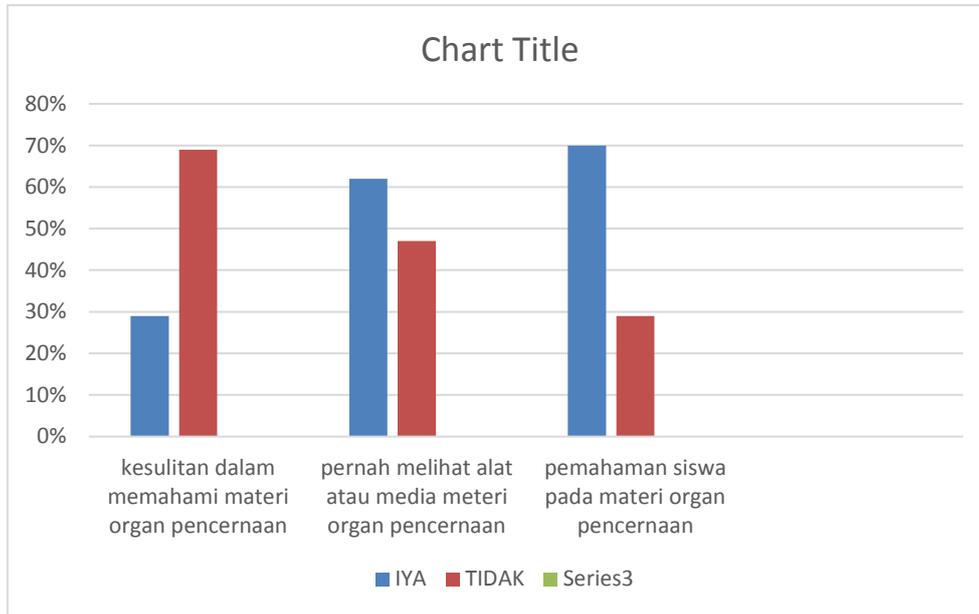
Dalam melakukan penelitian digunakan Teknik atau cara pengumpulan data untuk mempermudah pelaksanaan analisis data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket (*questionnaire*). Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi organ pencernaan manusia. jenis tes yang digunakan berbentuk uraian. Untuk Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari SDN SUKORAME 2 Kediri kelas V Materi organ pencernaan, dapat dilihat pada gambar 1. Indikator yang digunakan dalam angket yaitu: 1) kesulitan dalam memahami materi organ pencernaan, 2) pernah melihat alat alat khusus atau media terkait



dengan materi organ pencernaan, 3) pemahaman siswa pada materi organ pencernaan.



Gambar 1 grafik hasil angket

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa indikator dalam memahami materi organ pencernaan 29%, indikator melihat alat alat khusus atau media terkait dengan materi organ pencernaan 62%, 70% indikator pemahaman siswa pada materi organ pencernaan cukup baik.

Hasil persentase dari peserta didik kelas V materi organ pencernaan di SDN SUKORAME 2 Kediri, dapat dikatakan peserta didik paham terkait materi organ pencernaan berdasarkan materi organ pencernaan memperoleh hasil dari responden lebih banyak pada bagian aspek pemahaman siswa pada materi organ pencernaan.

Berdasarkan hasil dari total persentase yang dihasilkan dapat dikatakan bahwa pemahaman siswa pada materi organ pencernaan dari peserta didik cukup baik pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan. Hasil ini terjadi salah satu kemungkinan karena peserta didik sudah mengetahui soal materi organ pencernaan. organ pencernaan berfungsi memecah bahan-bahan makanan menjadi sari-sari makan sehingga sumber makanan tersebut dapat diserap oleh tubuh dengan mudah. Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996). Menurut Bloom (1996) yang menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata "faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi

pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil dari persentase pemahaman siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan cukup baik, sehingga dikatakan pemahaman siswa sekolah dasar materi organ pencernaan yang dimiliki peserta didik cukup baik. Dari Hasil profil pemahaman siswa sekolah dasar materi organ pencernaan, peserta didik membutuhkan instrumen asesmen materi organ pencernaan untuk melatih peserta didik agar memiliki pemahaman materi organ pencernaan. Namun hasil penelitian ini hanya dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian dengan topik yang sama yaitu tentang pengembangan instrumen asesmen pemahaman siswa sekolah dasar materi organ pencernaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Rosawati, E. E., & Dwiningsih, K. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Model Search, Solve, Create, And Share (Sscs) Pada Materi Ikatan Kimia. *Unesa Journal Of Chemical Education*, 5(2), 494–502.
- Purwanti, R. D., Pratiwi, D. D., & Rinaldi, A. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbatuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 115–122.
- Vestari, D. 2009. "Model Pembelajaran Berbasis Fenomena dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembiasan Cahaya dan Keterampilan Generik Sains Siswa SMP Sekolah Pasca Sarjana" Universitas Pendidikan Indonesia.
- Murti, O. S., & Reinita, R. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2147–2155.

<https://www.pelajaran.co.id/memahami-sistem-pencernaan-manusia-berdasarkan-pendapat-para-ahli/>

